

The Phenomenon of Social Support: How Does Learning Motivation Relate to Junior High School Students?

Fenomena Dukungan Sosial: Bagaimana Kaitannya Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa SMP?

Zefanya Amarya Christy¹, Christiana Hari Soetjningsih²

^{1,2} Department of Psychology, Satya Wacana Christian University, Indonesia

Email: ¹ zefanyamaryac@gmail.com, ² soetji_25@yahoo.co.id

Artikel Info	ABSTRACT
Riwayat Artikel: Penyerahan 2022-11-10 Revisi 2023-01-31 Diterima 2023-03-02	<i>This study aims to determine the relationship between peer social support and learning motivation in junior high school. This research method uses a quantitative approach and the sampling technique used is non-probability sampling with a saturated sample. Data collection in this study involved 153 grade VIII students of SMP Negeri 1 Katingan Hilir. Data collection used the Academic Motivation Scale (AMS) scale developed by Deci and Ryan and the social support scale using the social provisions scale developed by Russell and Cutrona which was distributed through the help of google forms. The data analysis technique used is Spearman rank. The results of the data analysis showed that the correlation coefficient was 0.537 with the sig value. 0.000 ($p < 0.05$). These results show that there is a positive and significant relationship between peer social support and learning motivation.</i>
Keyword: Social support; Learning motivation; Student	

ABSTRAK	Kata Kunci
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar pada siswa SMP. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik sampling yang digunakan yaitu, nonprobability sampling dengan sampel jenuh. Pengambilan data pada penelitian ini melibatkan 153 siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Katingan Hilir. Pengumpulan data menggunakan skala Academic Motivation Scale (AMS) yang dikembangkan oleh Deci dan Ryan serta skala dukungan sosial menggunakan social provisions scale yang dikembangkan oleh Russell dan Cutrona yang disebarakan melalui bantuan google form. Teknik analisis data yang digunakan adalah rank spearman. Hasil analisis data menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar 0,537 dengan nilai sig. 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar.	Dukungan sosial; Motivasi belajar; Siswa

Copyright (c) Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi

Korespondensi:

Zefanya Amarya Christy
Fakultas Psikologi
Universitas Kristen Satya Wacana
Email: zefanyamaryac@gmail.com



LATAR BELAKANG

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal yang di dalamnya terdapat serangkaian kegiatan terencana dan proses belajar-mengajar di kelas. Segala pembelajaran di kelas tentu membutuhkan usaha, kerja keras, biaya dan kerjasama antar berbagai pihak. Berbagai usaha tersebut dilakukan berdasarkan semakin beratnya persaingan dan peranan penting pendidikan dalam mencetak siswa-siswi yang cemerlang kedepannya. Wira dan Rusmawati (2017) pendidikan semestinya menjadi tempat bertumbuh serta untuk mewujudkan proses belajar mengajar sehingga siswa dapat mengembangkan potensi dalam dirinya. Pendidikan formal merupakan salah satu jenjang dalam mencetak siswa-siswi yang cemerlang.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan salah satu jenjang pendidikan formal yang umumnya memiliki usia dengan rentang 12-15 tahun. Ketika siswa mengenyam pendidikan, hal yang siswa harus memiliki ialah tekad, rasa ingin tahu dan motivasi untuk mau belajar meraih tujuan serta menghasilkan prestasi yang baik di sekolah. Belajar diartikan sebagai sebuah proses yang berkaitan pada minat untuk menjadikan individu semakin lebih baik (Darmazuki & Hariyadi, 2017). Belajar juga dapat diartikan sebagai adanya interaksi aktif antara lingkungan, perubahan dan pemahaman dalam berpikir (Winkel, 2012).

Kemudian, Darnoso (2000) memberikan pendapatnya bahwa pembelajaran sangat berkaitan yang erat dengan motivasi, yakni sebagai tolak ukur serta kesiapan siswa dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Oemar dan Hamalik (2009) motivasi memiliki arti, dorongan yang muncul dari dalam diri (internal) maupun *reward* dari lingkungan. Motivasi diartikan sebagai proses pemberian semangat agar individu terpacu untuk menyelesaikan tujuannya (Oktaviani & Dewi, 2021).

Jika kita melihat dari segi tahapan perkembangan, siswa SMP masuk dalam tahapan remaja awal, mulai pada rentang usia 10-13 tahun. Masa remaja sering kali disebut sebagai masa peralihan dari masa kanak-anak, meliputi perkembangan biologis, kognitif dan sosio-emosional (Santrock, 2017). Pada masa peralihan tersebut tentunya tidak mudah bagi siswa SMP, siswa harus bisa beradaptasi dengan lingkungan sekolah, teman dan prestasi akademik di sekolah. Berkaitan dengan itu, siswa SMP diharuskan untuk cepat beradaptasi dengan berbagai perubahan serta dituntut untuk menjadi lebih mandiri dan bisa meraih prestasi di sekolah (Jahja, 2011). Berkesuaian dengan karakteristik remaja yang lebih dekat kelompok sebayanya terutama pada siswa SMP, keterikatan tersebut mempunyai pengaruh terhadap semangat dan motivasi dalam belajar (Oktaviana & Dewi, 2021). Prabhadewi (2014) masa remaja menjadi masa di mana siswa ingin menunjukkan prestasi belajar dan merasa dituntut untuk menghadapi kehidupan persaingan antar siswa.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru Bimbingan Konseling yang mengajar di SMP Negeri 1 Katingan Hilir pada tanggal 24 Mei 2022. Didapati bahwa cukup banyak siswa yang malas mengerjakan tugas, terlambat mengumpulkan tugas,

menunjukkan perilaku bosan selama pembelajaran berlangsung dan terdapat beberapa siswa yang tidak masuk kelas. Kemudian peneliti juga mewawancarai salah satu siswa kelas VIII di hari yang sama, siswa merasa malas dan bosan saat pembelajaran berlangsung serta malas mengerjakan tugas. Permasalahan ini menunjukkan adanya masalah motivasi belajar pada siswa.

Winkel (2012) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan usaha yang terdapat di dalam diri individu sehingga menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah belajar sehingga dapat mencapai keinginan yang di kehendaki, karena itu motivasi belajar memiliki peran penting untuk memberikan gairah maupun semangat dalam belajar. Sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi lebih banyak untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar merupakan sikap dan tujuan yang mendasari munculnya suatu tindakan dan mengapa tindakan tersebut terjadi (Deci & Ryan, 2000).

Sardiman (2011) motivasi belajar ialah hasil pergerakan yang terjadi dari internal seorang individu yang kemudian dapat menimbulkan kegiatan belajar, arah hingga tujuan yang diinginkan oleh individu tersebut dapat terjadi. Kemudian, lerek (2020) mengemukakan bahwa motivasi belajar seperti sebuah daya pendorong bagi individu dalam berkegiatan. Individu yang memiliki motivasi belajar yang kuat akan melakukan kegiatan belajarnya dengan bersungguh-sungguh dan bersemangat. Terdapat beberapa aspek motivasi belajar yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan (2000) mencakup motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik dan amotivasi. Berdasarkan dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam maupun luar individu untuk melakukan aktivitas belajar dan mencapai suatu tujuan.

Individu sebagai makhluk sosial tentunya tidak terlepas dari peran timbal balik, dukungan dan interaksi dengan orang lain. Berdasarkan dari hasil penelitian Papalia, Olds dan Feldman (2009) remaja lebih banyak menghabiskan waktu atau berinteraksi dengan teman sebayanya dibandingkan dengan keluarganya. Teman sebaya menjadi salah satu tempat untuk mendapatkan sebagian besar dukungan sosial. Hal tersebut juga didukung oleh hasil penelitian dari Hidayati (2016) menyatakan ketika seorang siswa membutuhkan dukungan sosial dari teman sebaya siswa dan mendapatkan dukungan sosial dari teman sebaya, siswa akan lebih merasa dirinya diterima di lingkungan tersebut dan meningkatkan motivasi belajarnya. Russell dan Cutrona (1987) menyatakan bahwa dukungan sosial ialah proses pemberian bantuan dan yang tidak terkait pada bantuan. Dukungan sosial mengacu pada bantuan berupa perasaan yang dirasakan, penghargaan, dan membantu orang dalam kelompok (Sarafino, 2012). Pada Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat beberapa aspek dalam proses timbal tersebut, yang dikemukakan oleh Russell dan Cutrona (1987), yaitu kelekatan, integrasi sosial, adanya pengakuan, ketergantungan untuk dapat diandalkan, bimbingan dan kesempatan untuk merasa dibutuhkan.

Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar. Hasil penelitian dari Setriani, Meilia dan Fatimah (2021) menyimpulkan bahwa terdapat korelasi antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa SMA kelas X dimasa pandemi dengan nilai 0,685. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Lorenza (2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa SMA.

Serta penelitian dari Hidayati (2016) mengenai dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas VII di MTs Al-Yasini yang menunjukkan hasil adanya hubungan positif dari kedua variabel tersebut, yang artinya semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa. Lalu, penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2017) terdapat hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Plus Salatiga. Alasan lain, hasil penelitian dari Agustina dan Wisnumurti (2019) menunjukkan hasil hubungan dukungan sosial teman sebaya tidak signifikan berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Serta, hasil penelitian dari Costa, C., Silva, P., Ribeiro, A., dan Silva, S. (2017) yang menunjukkan bahwa dukungan sosial tidak berpengaruh signifikan pada motivasi belajar. Penelitian sebelumnya masih menunjukkan hasil yang belum konklusif.

Berdasarkan paparan di atas serta beberapa hasil riset sebelumnya yang belum konklusif, maka peneliti akan menguji mengenai hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar pada siswa SMP.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Variabel bebas dukungan sosial teman sebaya dan variabel terikat ialah motivasi belajar.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Rank Spearman*.

Partisipan Penelitian

Partisipan, yaitu seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Katingan Hilir yang berjumlah 153 siswa, 68 siswa laki-laki dan 85 siswi perempuan (Tata Usaha SMP Negeri 1, 2022). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sampling jenuh.

Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* dengan dua alat ukur, yaitu skala dari *Social Provisions Scale* dari Putra (2015) berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Russell dan Cutrona (1987) dan dimodifikasi oleh peneliti sesuai dengan konteks penelitian. Serta, skala Motivasi belajar menggunakan skala dari *Academic Motivation Scale (AMS)* yang telah diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia oleh Natalya (2018) berdasarkan aspek yang dikembangkan oleh Deci dan Ryan (2000) dan dimodifikasi oleh peneliti sesuai dengan konteks penelitian. Skala memiliki empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Setelah dilakukan analisis item melalui *corrected item total correlation* pada skala dukungan sosial teman sebaya terdapat 2 item yang memiliki koefisien $\leq 0,30$ dan dinyatakan gugur. Sehingga menyisakan 22 item dengan daya diskriminasi baik. Berdasarkan uji reliabilitas variabel dukungan sosial teman sebaya memiliki koefisien Alpha Cronbach's sebesar 0,896. Pada skala motivasi belajar siswa terdapat 2 item yang memiliki koefisien $\leq 0,30$ dan dinyatakan gugur. Sehingga menyisakan 13 item dengan daya diskriminasi yang baik. Berdasarkan uji reliabilitas variabel motivasi belajar siswa memiliki koefisien Alpha Cronbach's sebesar 0,828. Sehingga, skala dukungan sosial teman sebaya dan skala motivasi belajar siswa dinyatakan reliabel.

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1. Skor Motivasi Belajar Siswa

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$51,53 < X$	25	16%
Sedang	$42,26 \leq X < 51,53$	110	72%
Rendah	$X < 42,26$	18	12%
Total		153	100%
Mean = 46,90		Standar Deviasi = 4,636	

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 1, diketahui partisipan yang memiliki presentase motivasi

belajar lebih besar pada kategori sedang, yaitu 72% (110 siswa).

Tabel 2: Skor Dukungan Sosial Teman Sebaya

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$83,32 < X$	31	20%
Sedang	$62 \leq X < 83,32$	101	66%
Rendah	$X < 62$	21	14%

Total	153	100%
Mean = 72,66	Standar Deviasi = 10,66	

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 2, diketahui bahwa partisipan mempunyai persentase

dukungan sosial teman sebaya lebih banyak pada kategori sedang, sebesar 66% (101 siswa).

Uji Asumsi

Hasil Uji Asumsi

Tabel 3: Uji Normalitas

	Dukungan Sosial Teman Sebaya	Motivasi Belajar Siswa
Kolmogorov-Smirnov Z	1.281	1.675
Asymp. Sig. (2-tailed)	.075	.007

Pada tabel 3, diketahui jika nilai signifikansi pada dukungan sosial teman sebaya sebesar 0,75 ($p > 0,05$) yang mengartikan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan,

variabel Motivasi belajar siswa diperoleh nilai sebesar 0,007 ($p < 0,05$) mengartikan bahwa data motivasi belajar tidak berdistribusi normal.

Hasil Uji Asumsi

Tabel 4: Uji Linieritas

		F	Sig
DSTS* MBS	Between Groups	1.836	.008
	(Combined) Linearity	44.257	.000
	Deviation from Linearity	.658	.925

Berdasarkan hasil uji linieritas pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai deviation from linearity antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar sebesar 0,658 dengan nilai signifikan sebesar 0,925 ($p > 0,05$)

yang artinya kedua variabel penelitian, yaitu dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar memiliki hubungan yang linear.

Hasil Uji Korelasi

Tabel 5: Uji Korelasi

		Dukungan Sosial Teman Sebaya	Motivasi Belajar
Dukungan Sosial Teman Sebaya*	Correlation Coefficient	1.000	.537
	Sig. (1-tailed)		.000
Motivasi Belajar Siswa	N	153	153

Berdasarkan hasil korelasi antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar menunjukkan hubungan yang positif signifikan $r = 0,537$ dan Sig. 0,000 ($p < 0,05$). Sehingga, semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi motivasi belajar pada siswa. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial teman sebaya maka semakin rendah pula motivasi belajar pada siswa. Dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa. Artinya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Namun, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial teman sebaya, maka semakin rendah pula motivasi belajarnya.

Diterimanya hipotesis penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Hayati (2016) mengenai hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar kelas VII di MTs Al-Yasini Pasuruan menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kedua variabel, artinya ketika seorang siswa merasakan dukungan sosial dari teman sebaya, maka siswa tersebut cenderung termotivasi untuk melakukan aktivitas belajar. Sebaliknya, ketika siswa tidak memiliki dukungan sosial dari teman sebaya maka siswa tersebut cenderung kurang termotivasi untuk melakukan aktivitas belajar. Sejalan dengan penelitian dari Setriani, Meilia dan Fatimah (2021) menyimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa SMA kelas X. Pentingnya motivasi dalam belajar sangat krusial dalam menunjang akademik siswa, jika individu tidak memiliki motivasi maka akan kesulitan saat menjalani aktivitas belajar (Yulia, 2019).

Maka, melalui dukungan sosial yang diberikan oleh teman sebaya dapat membuat siswa merasakan perubahan dalam meningkatkan motivasi belajar, sehingga dapat menjadi pendukung kegiatan belajar dan hasil belajar yang diinginkan. Dukungan dari teman sebaya merupakan hal penting yang berhubungan dengan keberhasilan akademik, penyesuaian psikologis dan sosial (Putri, 2014). Sarafino (2012) menyatakan bahwa dukungan sosial dapat membantu untuk mengurangi tingkatan stress dari berbagai masalah. Hal tersebut didukung oleh penelitian dari Tezci, Sezer, Gurgan dan Aktan (2015) menunjukkan bahwa dukungan sosial dari teman memiliki peran yang signifikan dalam motivasi belajar serta erat kaitannya dengan prestasi akademik, citra diri dan emosi. Ketika seorang siswa memiliki dukungan dari teman sebaya, maka siswa akan mempunyai motivasi untuk melakukan aktivitas belajar. Hubungan positif dan suportif siswa berkontribusi cukup tinggi dalam motivasi dan keterlibatan siswa di sekolah (Randhawa & Gupta, 2000). Selain itu, dukungan sosial lebih terlihat pada masa perkembangan remaja karena dukungan teman sebaya cenderung lebih penting daripada dukungan dari individu lain (Tezci, Sezer, Gurgan & Aktan, 2015).

Hubungan sosial dapat menumbuhkan motivasi dalam belajar dan kesejahteraan, sedangkan hubungan yang buruk dapat menambah motivasi belajar yang lemah dan perasaan yang buruk. Individu lebih mungkin termotivasi ketika kebutuhan mereka untuk kompetensi dan keterkaitan dengan lingkungan sosialnya tercapai (Ramos, E., & Magallanes, C. I., 2021). Keterkaitan menyangkut kebutuhan untuk merasa terkait dengan seseorang untuk diperhatikan oleh orang lain dan terhubung secara sosial. Melalui koneksi dan komunikasi dengan orang lain dapat mendorong kesejahteraan dan lebih termotivasi secara optimal (Ramos, E., & Magallanes, C. I., 2021). Tazakhrofatin (2018) menyatakan bahwa pada dasarnya dukungan sosial, yakni sebuah hubungan yang saling memperhatikan, mengasahi, membantu dan memberikan dorongan bagi individu lain, sehingga individu merasa diperhatikan, bernilai dan merasa di cintai. Ketika individu merasakan dukungan sosial, maka individu akan terpacu dalam melakukan aktivitas belajarnya.

Berdasarkan hasil deskriptif pada penelitian ini menunjukkan bahwa rerata tingkat variabel dukungan sosial teman sebaya sebagian besar berada pada persentase sedang, yaitu 66% (101 siswa) dari total keseluruhan dan hasil motivasi belajar siswa menunjukkan sebagian besar persentase sedang, yaitu 72% (110 siswa). Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2016) menyatakan jika siswa memiliki dukungan sosial dari teman sebaya, maka siswa akan merasa di terima dan dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Secara keseluruhan penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan memiliki motivasi belajar dan dukungan sosial dalam taraf sedang.

Besaran kontribusi dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar sebesar 24,2% dan 75,8% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial teman sebaya bukan menjadi satu-satunya faktor dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa melainkan dapat disebabkan

karena faktor lingkungan keluarga, cita-cita ataupun upaya guru dalam memberikan pembelajaran. Beberapa penelitian yang dapat memperkuat hasil hipotesis dan kategorisasi dalam penelitian ini ialah Ahady (2010) yang mengemukakan bahwa dukungan sosial teman sebaya memberikan pengaruh yang positif dan signifikan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Begitupun penelitian dari Imam (2014) yang mengemukakan bahwa adanya hubungan positif dari dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar. Jadi, individu memiliki dukungan sosial dari teman sebaya, dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa.

Berdasarkan pada paparan diatas, didapati bahwa para siswa SMP Negeri 1 Katingan Hilir memperoleh dukungan sosial dari teman sebaya. Para siswa merasa bahwa dukungan sosial teman sebaya sangat membantu siswa saat melaksanakan aktivitas belajar, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar pada siswa SMP, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar. Pada penelitian ini ditemukan bahwa sebagian besar siswa memiliki dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar pada tingkat sedang.

Saran bagi siswa kelas VIII SMPN 1 Katingan Hilir, diharapkan untuk selektif dalam memilih teman karena dapat berpengaruh pada motivasi belajar. Bagi peneliti selanjutnya dapat memperhatikan dari faktor lainnya yang berpengaruh pada motivasi belajar siswa selain dukungan sosial teman sebaya dan memperluas partisipan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, W. (2014). Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja Dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan Dan Keperawatannya. *Jurnal Keperawatan Anak*, 2(1), 39-43. <http://103.97.100.145/index.php/JKA/article/view/3954>
- Ahady, N, R. (2010). Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas VII di SMP Islam Almaarif 01 Singosari yang Berdomisili di Pondok Pesantren. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Skripsi
- Agustina, L., & Wisnumurti, A. (2019). Dukungan Sosial Dan Motivasi Belajar Siswa Sma Masehi 2 Psak Semarang. *Personifikasi*, 10(1), 28-42.
- Agustiningtyas, P., & Surjanti, J. (2021). Peranan Teman Sebaya dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar di Masa Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 794-805. <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/454>
- Cutrona & Russell. (1984). *Social Provisions Scale*. Pdf.
- Hidayati, S. T. (2016). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas VII MTS Al- Yasini Pasuruan. 1-179.
- Legault, L. (2020). Encyclopedia of Personality and Individual Differences. *Encyclopedia of Personality and Individual Differences*, June. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-28099-8>
- Lerek, F. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Regulasi Diri Pada Maha-siswa yang Kuliah Sambil Bekerja di Fakultas Ekonomi Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Mulawarman Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(3), 190-197. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v2i3.3662>
- Natalya, L. (2018). Validation of Academic Motivation Scale: Short Indonesian Language Version. *ANIMA Indonesian Psychological Journal*, 34(1), 43-53. <https://doi.org/10.24123/ajpi.v34i1.2025>

- Puspitasari, P., Sari, P., Putri, J., & Wuryani, W. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa IKIP Siliwangi. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 227–232.
- Putra, M. D. K. (2015). Uji Validitas Konstruk The Social Provisions Scale. *Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia*, 4(4), 1–18.
- Ramos, E., & Magallanes, C. I. (2021). Social support and academic motivation of students at risk of dropping out. *Philippine social science journal*, 4(2), 43-52. <https://doi.org/10.52006/main.v4i2.357>
- Rimbarizki, R., & Heryanto Susilo, M. P. (2017). Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer KarangAnyar. *E-Journal Unesa*, 1–12.
- Suparno, S. F. (2017). Hubungan Dukungan Sosial dan Kesadaran Diri dengan Motivasi Sembuh Pecandu Napza. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 173–179. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i2.4358>
- Tazakhrofatin, D. (2018). Pengaruh Dukungan Sosial dan Orientasi Masa Depan Terhadap Penyesuaian Diri. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(4), 468–473. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v6i4.4667>
- Tezci, E., Sezer, F., Gurgan, U., & Aktan, S. (2015). A study on social support and motivation. *Anthropologist*, 22(2), 284–292. <https://doi.org/10.1080/09720073.2015.11891879>
- Wijaya, A. A. A. R., & Widiasavitri, P. N. (2019). Hubungan dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi berprestasi pada remaja awal di Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(02), 261. <https://doi.org/10.24843/jpu.2019.v06.i02.p05>
- Wine, A. A. D. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19. 1–10.
- Wira Pratama, D., & Rusmawati, D. (2017). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar dalam Program Sekolah Lima Hari di SMAN 5 Semarang. *Jurnal Empati*, Oktober, 6(4), 231–235.
- Yuliya, Y. (2019). Hubungan Antara Dukungan Orangtua Dengan Motivasi Belajar Pada Remaja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(2), 250–256. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i2.4780>